

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu aktivitas interaksi ataupun timbal balik antara guru serta murid untuk melaksanakan aktivitas belajar mengajar supaya dapat menggapai tujuan yang diharapkan. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20 menjelaskan “pembelajaran merupakan sebuah metode interaksi siswa dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu area belajar.”¹ Jadi dalam suatu proses belajar terdapat kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam satu lingkungan belajar. Pada proses pembelajaran, pendidik bisa mengembangkan model dalam mengajar, dimaksudkan sebagai upaya yang berpengaruh terhadap perubahan karakter dan sikap peserta didik, pengembangan model-model mengajar dimaksudkan guna menunjang guru mengembangkan kemampuannya agar lebih memahami peserta didik serta membuat situasi belajar yang lebih bervariasi untuk kepentingan belajar peserta didik.² Model pembelajaran dapat memberi dampak serta perubahan positif bagi kegiatan belajar mengajar, karena didalam model pembelajaran terdapat tahapan-tahapan untuk menunjang keberhasilan suatu kegiatan belajar.

Model pembelajaran juga berperan sebagai jalur penghubung antara materi ajar dengan siswa. Menurut Miftahul Huda, model pembelajaran yaitu rencana atau desain yang bisa digunakan dalam membentuk sebuah kurikulum, menyusun materi-materi instruksional serta mengawal kegiatan belajar di kelas ataupun dilingkungan luar kelas.³ Maka seorang guru harus teliti dalam memilih model pembelajaran yang cocok dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berbagai permasalahan yang dialami guru ketika menggunakan model pembelajaran yaitu guru kurang siap dalam mengajar, keragaman perilaku siswa membuat guru menghadapi tantangan dalam menerapkan model, siswa lalai dalam pembelajaran, dan

¹ Shilphy A. Octavia, “*Model-Model Pembelajaran*”, (Yogyakarta : PENERBIT DEEPUBLISH,2020),6.https://www.google.co.id/books/edition/Model_Model_Pembelajaran/ptjuDwAAQBAJ

² Mohamad Syarif Sumantri, “*Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Ditingkat Pendidikan Dasar*”, (Jakarta: PT Rajawali Persada, 2015), 40.

³ Isrok’atun dan Amelia Rosmala, “*Model-Model pembelajaran Matematika*”, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2018), 25-26.

adanya kesenjangan antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, serta kurangnya kegiatan pembelajaran yang interaktif. Oleh karena itu, sebelum menerapkan model, guru harus memahami dan menguasai langkah-langkah model pembelajaran yang akan diterapkan, karena masing-masing dari model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan.

Model pembelajaran langsung adalah model pengajaran yang membantu siswa mengejar dan memahami keterampilan dasar dan memperoleh informasi langkah demi langkah. Kemampuan dasar yang dibahas dapat berupa aspek kognitif dan psikomotorik, serta informasi lain yang menjadi dasar untuk membuat hasil belajar yang lebih kompleks. Dalam model pembelajaran langsung diperlukan motivasi, keahlian, keterampilan dan kreativitas pendidik tanpa mengesampingkan peran peserta didik sebagai pembelajar.⁴ Peserta didik berperan penting dalam keberhasilan penerapan model pembelajaran langsung, dan guru sebagai pendidik juga harus memiliki motivasi, semangat, kreativitas, serta keahlian sebelum menerapkan model pembelajaran.

Menurut Herry Model pembelajaran langsung yaitu model yang berpangkal pada pendidik serta menekankan pada penguasaan kemampuan memahami atau penguasaan konsep siswa. Topik yang akan dikomunikasikan kepada siswa bersifat deklaratif dan prosedural. Karena guru memiliki peran sentral dalam model tersebut, keberhasilan strategi belajar ini tergantung pada kinerja pendidik.⁵ Sebagai pemegang peran sentral guru harus tetap melibatkan peserta didik dalam setiap momen belajar didalam kelas, supaya dapat menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran langsung dapat diterapkan pada hampir semua bidang pendidikan, tetapi paling cocok untuk mengajar mata pelajaran yang berorientasi pada kemampuan seperti menulis, membaca, matematika atau calistung, musik, dan lain sebagainya.⁶

⁴ Muhammad Fathurrohman, *“Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan”*, (Jogjakarta : AR-RUZ MEDIA, 2015), 167.

⁵ Herry Setiawan Aji, *“Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantu Multimedia Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas II MIN 2 Bandar Lampung”*, 1, (skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan) UIN Raden Intan Lampung, 2017 diakses pada 12 November 2022 http://repository.radenintan.ac.id/2817/1/Skripsi_Herry.pdf

⁶ Muhammad Fathurrohman, *“Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan”*, (Jogjakarta: AR-RUZ MEDIA, 2015), 168.

Terlebih pada pembelajaran matematika, guru harus dengan tepat menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dikelas serta guru harus menguasai model pembelajarannya yang akan diaplikasikan pada kegiatan belajar mengajar.

Matematika yaitu ilmu yang mendalami tentang proses berpikir secara rasional serta logis dalam memahami konsep. Matematika disebut sebagai ilmu sebab matematika dapat dipelajari melalui berbagai macam fenomena.⁷ Matematika identik dengan suatu pelajaran yang rumit dan membosankan, oleh sebab itu dalam mempelajari matematika membutuhkan konsentrasi dan kefokusannya agar dapat memahami materi atau apa yang sedang dipelajari.

Matematika ialah mata pelajaran yang dipelajari dari sekolah tingkat dasar sampai dengan bangku kuliah. Menurut Johnson dan Myklebust matematika ialah bahasa simbolis yang berguna untuk menjelaskan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan untuk manfaat secara teoritisnya adalah untuk mempermudah pemikiran.⁸ Matematika tidak bisa disamakan dengan ilmu lain yang hanya dengan membaca dan menghafalkan kita bisa langsung mengerti, tetapi matematika ialah ilmu pasti yang mesti ditelaah terlebih dahulu kebenarannya. Mempelajari matematika sangat berguna dan bermanfaat apalagi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pelajaran matematika selalu ada dari jenjang sekolah dasar sampai dengan bangku kuliah.

Materi-materi pada mata pelajaran matematika sangatlah berkaitan. Untuk mempelajari materi, siswa dituntut agar mempunyai pemahaman mengenai materi yang sebelumnya. Berikut ini adalah materi matematika yang ada di kelas II MI/SD pada semester 2 yang diambil dari buku Matematika siswa kelas II yaitu : **pengukuran panjang**, yang terdiri dari (alat ukur panjang baku, satuan panjang baku, membandingkan dan mengurutkan panjang benda, menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan panjang benda), **pengukuran berat**, yang meliputi (satuan berat baku, timbangan yang tepat untuk menimbang berat benda, menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan satuan berat, membandingkan berat benda) **pecahan sederhana**, meliputi (mengenal pecahan, pecahan sebagai bagian dari keseluruhan, menentukan nilai pecahan) dan

⁷ Isrok'atun dan Amelia Rosmala, "Model-Model pembelajaran Matematika", (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2018), 3.

⁸ Rosman hartiny Sam's, "Model Penelitian Tindakan Kelas Teknik Bermain Konstruktif Untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika", (Yogyakarta : Teras, 2010), 11.

pengukuran waktu, yang meliputi (membaca dan menulis tanda waktu, menentukan lama waktu mulai dan waktu selesai suatu kegiatan, kesetaraan satuan waktu).⁹ Dari materi tersebut peneliti akan mengambil materi satuan berat pada tema pengukuran berat, karena siswa masih kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan materi. Pada materi satuan berat baku.

Adapun ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi matematika tentang satuan berat yaitu dalam QS. Az-Zalzalah, 99:7 dan 8.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya : “Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. (Q.S Az-Zalzalah, 99:7&8)¹⁰

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Said bin Jubair mengenai ayat diatas, yaitu ketika turun surat Al-Zalzalah ayat 7 dan 8 maka kaum muslimin beranggapan bahwa seseorang tidak akan diberi pahala atas amalan yang kecil sedikit, ada juga yang beranggapan mereka tidak dituntut terhadap dosa kecil, seperti dusta, melihat yang haram atau menggunjing orang, mereka mengatakan Allah hanya mengancam terhadap dosa-dosa yang besar. Maka dalam ayat ini Allah menggemarkan mereka untuk beramal meskipun sedikit dari kebaikan yang mungkin kelak menjadi besar dan banyak, demikian pula mengancam dari perbuatan kejahatan yang kecil sedikit kemungkinan tertumpuk sehingga menjadi banyak dan besar.¹¹ Jadi sekecil apapun perbuatan yang dilakukan manusia, pasti Allah akan membalas semua yang telah dikerjakan makhluknya. Setiap perbuatan manusia di dunia ini Allah selalu menghitung dan mengukurnya, dari hasil hisab tersebut maka diketahui manakah manusia yang taat kepada Allah dan manakah manusia yang tidak

⁹ Siti Hidayati, Matematika untuk SD/MI Semester 2, (Karanganyar : Pustaka Persada, 2022), 6.

¹⁰ Alquran, Az-Zalzalah ayat (99) : 7-8, Al-Qur'an Kemenag, 12 Juli 2023, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/12?from=1&to=8>

¹¹ Fitri Ramadhani., Syamsu Nahar., Syaikani, KONSEP EVALUASI PENDIDIKAN DALAM ALQURAN SURAH AZ-ZALZALAH AYAT 7-8 DAN AL-BAQARAH AYAT 31-34, EDU RILIGIA: Vol.2., NO.2, 2018, 187. <https://core.ac.uk/download/pdf/266977639.pdf>

taat terhadap perintah Allah. Begitu juga dalam pendidikan penilaian dan pengukuran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam memahami materi yang diberikan.

Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar matematika siswa tidak hanya hafal tapi benar-benar paham dengan apa yang sedang dipelajari. Siswa mesti mengetahui dan memahami sebuah masalah dalam soal matematika, dengan demikian akan memudahkan siswa untuk menentukan solusi yang tepat dalam menyelesaikan soal tersebut. Pemahaman dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk memahami maksud dari suatu konsep. Pemahaman ialah kecakapan dalam menyatakan sebuah definisi dengan menggunakan bahasanya sendiri. Siswa dianggap paham jika mampu menjelaskan apa yang telah dipelajari dengan menggunakan kalimatnya sendiri yang pastinya beda dengan apa yang dibuku.¹² Sedangkan konsep memegang peranan penting dalam matematika, karena dengan menguasai suatu konsep akan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran matematika.

Menurut Sanjaya pemahaman konsep ialah kemampuan siswa terhadap penguasaan beberapa materi pelajaran, dimana siswa tidak hanya tahu tetapi juga bisa menjelaskan ulang suatu materi atau gagasan dalam bentuk yang mudah dipahami, memberi makna dari sebuah data dan mampu mengaplikasikan konsep sesuai dengan stuktur kognitif yang dimiliki peserta didik.¹³ Paham akan suatu konsep dalam matematika menjadi dasar penting bagi peserta didik untuk dapat menyukai matematika.

Pentingnya suatu pemahaman konsep dalam matematika itu dikarenakan matematika berisi tentang konsep-konsep yang saling berkaitan. Maka dari itu kemampuan siswa dalam memahami sebuah konsep sangat penting dalam matematika. Akan tetapi nyatanya banyak siswa yang tidak menyukai matematika. Banyaknya siswa yang beranggapan bahwa matematika itu pelajaran rumit sehingga sebagian besar siswa memiliki pemahaman konsep matematika yang rendah dan kurang.

¹² Siti Ruqoyyah, dkk., “Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resiliensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel”, (Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020), 4. <https://books.google.co.id/books?id=R2IXEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Pemahaman+konsep+matematika>

¹³ Ismail Hanif Batubara, “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Autograph dan Geogebra di SMA Freemethodist”, Medan. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, Vol. 3, No. 1, (2017): 48, diakses pada 18 November, 2022, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mesuisu/article/view/219/0>

Pada penelitian ini peneliti memilih model pembelajaran langsung (*direct learning*) dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas II MI Baitul Mukminin Jati Kudus. Model pembelajaran tersebut akan diterapkan pada mata pelajaran matematika materi “Pengukuran Berat” untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas II A di MI Baitul Mukminin Jati Kudus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal prapenelitian yang telah dilakukan peneliti di MI Baitul Mukminin Jati Kudus Tahun Ajaran 2022/2023 dengan walikelas kelas II yaitu Ibu Allisa Aliyatul Muna, S.Pd. pada mata pelajaran matematika materi pengukuran berat, masih terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru. Kendala yang ditemui oleh guru yaitu masih ada beberapa anak yang belum memahami satuan berat, ada juga yang mikir lama baru bisa menjawab pertanyaan dari guru, apabila diberi soal yang berbeda dengan contoh siswa masih mengalami kebingungan dalam menyelesaikan soal tersebut.¹⁴ Berdasarkan observasi langsung di kelas II A peneliti juga menemukan bahwa guru belum memakai model pembelajaran yang tepat karena masih menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, penugasan) dalam pembelajaran matematika. Peneliti menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran langsung (*direct learning*) seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Learning*) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika kelas II di MI Baitul Mukminin Jati Kudus Tahun Pelajaran 2023**".

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada “Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Learning*) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas II A materi Satuan Baku di MI Baitul Mukminin Kudus”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu, apakah “Penerapan Model Pembelajaran *Direct Learning*

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Allisa Aliyatul Muna, S.Pd.I. selaku wali kelas II MI Baitul Mukminin Jati Kudus pada tanggal 20 November 2022

Dapat Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Kelas II A MI Baitul Mukminin Jati Kudus Tahun Pelajaran 2023”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis permasalahan yang terjadi di kelas II A MI Baitul Mukminin yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas II A pada mata pelajaran matematika materi satuan berat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang penulis teliti diharapkan bisa memberi manfaat, yaitu antara lain :

1. Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi pengembangan ilmu PGMI dalam bidang Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Learning*) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas II di MI Baitul Mukminin Kudus.

2. Manfaat bagi guru

Guru dapat berperan lebih baik sebagai pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada siswa yang lebih berkualitas dan memanfaatkan model pembelajaran dengan baik selama di kelas.

3. Manfaat bagi siswa

Siswa akan lebih bersemangat dan fokus dalam pembelajaran karena melalui model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kreatif dan membuat para siswa tidak bosan ketika pembelajaran di kelas.

4. Manfaat bagi sekolah

Manfaat penerapan model pembelajaran bagi sekolah yaitu dapat memberikan kemajuan bagi para pendidik sendiri maupun para siswanya , pembelajaran akan lebih berinovatif dan tertata yang akan berdampak positif bagi sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat dengan tujuan memudahkan peneliti dalam menyusun Skripsi, maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik dan benar. Sistematika penulisannya di bagi menjadi beberapa bab dan sub bab, yaitu:

1. Bagian awal

Bagian awal : judul, pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan.

2. Bagian utama

Bagian utama meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan : latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Kajian teori : penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian : jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari : gambaran obyek penelitian, analisis data penelitian, pembahasan tentang hasil penerapan model pembelajaran *Direct Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika kelas II A.

BAB V : PENUTUP

Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir : daftar pustaka dan lampiran-lampiran.